

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang menjelaskan secara operasional maksud dari istilah-istilah dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Komarudin (Naharoh, 2008: 48) bahwa 'Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang suatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu'.

Adapun definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Studi Deskriptif

Studi Deskriptif yaitu studi (penelitian) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

2. Budaya

Berdasarkan Kamus Besar bahasa Indonesia (1991: 149) Budaya adalah *pertama* hasil kegiatan dan penciptaan bathin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat; *kedua* menggunakan pendekatan ilmu antropologi yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya

3. Budaya Organisasi

Para pakar telah mengemukakan berbagai definisi budaya organisasi. Schwartz dan Davis (1981) dalam Wirawan (2007:8) mendefinisikan bahwa budaya organisasi merupakan pola kepercayaan dan harapan yang dianut oleh anggota organisasi. Kepercayaan dan harapan tersebut menghasilkan nilai-nilai yang dengan kuat membentuk perilaku para individu dan kelompok anggota organisasi.

4. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan pengembangan budaya organisasi dalam konteks persekolahan. Budaya sekolah tidak akan lepas dari pemahaman mengenai budaya organisasi. Secara umum, penerapan konsep budaya organisasi di sekolah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penerapan konsep budaya organisasi lainnya. Kalaupun terdapat perbedaan mungkin hanya terletak pada jenis nilai dominan yang dikembangkannya dan karakteristik dari para pendukungnya.

B. Desain Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebuah sekolah unggulan yaitu SMKN 1 Majalengka, *yang beralamat di Jl. Tonjong no.55 Kecamatan Pinangraja Kabupaten Majalengka 45413 Telp. (0233) 282913 email: smkn1majalengka@yahoo.com*

Pemilihan lokasi ini dilihat dari perspektif permasalahan penelitian yang disesuaikan dengan indikator penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Suharsimi Arikunto (Naharoh, 2008: 52) mengemukakan bahwa 'Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh'.

Lofland dan Lofland (Moleong, Lexy J, 2009: 157) mengemukakan bahwa 'sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain'.

Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah budaya organisasi sekolah di SMKN 1 Majalengka adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, Wakasek Bidang Kesiswaan, Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana, Wakasek Bidang Humas, Wakasek Bidang Sumber Daya Manusia, Guru dan Siswa SMKN 1 Majalengka.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (Naharoh, 2008: 50) 'metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu'. Zuriyah Nurul (2005: 101) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukenali kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya;
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami;
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk dilakukan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui deskripsi umum tentang budaya sekolah di SMKN 1 Majalengka, maka metode penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap responden atau orang kunci (*Key Information*).

1. Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Moh. Ali (1985:52) menjelaskan bahwa 'metode penelitian deskriptif digunakan untuk upaya pemecahan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang'. Sedangkan Nawawi Hadari (1993 : 63) menyatakan bahwa :

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode ini tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan menyusun data, tetapi meliputi juga analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Oleh karena itu penelitian ini dapat diwujudkan juga sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, mengukur dimensi suatu gejala, mengadakan klasifikasi gejala, menilai gejala, menetapkan standar, menetapkan hubungan antar gejala-gejala yang ditemukan dan lain-lain. Metode deskriptif dapat digolongkan kedalam tiga bentuk, yaitu :

- a. Survei (*survei studies*)
- b. Studi hubungan (*interrelationship studies*)
- c. Studi perkembangan (*developmental studies*)

Adapun bentuk penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi hubungan dengan cara penelitian studi kasus (*case studies*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.

2. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Bogdan dan Taylor (Moleong, Lexy J, 2009: 5) mendefinisikan bahwa 'metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati'. David Williams (Moleong, Lexy J, 2009: 6) mengemukakan bahwa 'penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti secara alamiah'. Denzin dan Lincoln (Moleong, Lexy J, 2009: 5) menyatakan bahwa 'penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada'. Selanjutnya Moleong, Lexy J (2009: 6) mensintesisakan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. , secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Zuriah Nurul (2005: 101) mengemukakan bahwa terdapat beberapa alasan kuat pentingnya penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan, apabila dilihat dari perspektif hakikat pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan sebagai proses sosialisasi pada hakikatnya adalah interaksi manusia dengan lingkungan yang membentuknya melalui proses belajar dalam konteks lingkungan yang berubah-ubah
- b. Pendidikan senantiasa melibatkan komponen manusia, yakni tenaga kependidikan dan siswa dengan komponen kurikulum dan sistem pendidikan, lingkungan pendidikan, tempat atau ruang dan waktu, serta sarana dan prasarana pendidikan. Setiap komponen berinteraksi satu sama lain dalam satu proses pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

- c. Pendidikan sebagai satu sistem tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses, tetapi juga berorientasi pada proses agar memperoleh hasil yang optimal.
- d. Pendidikan dalam pengertian luas, terjadi pada manusia dan berlangsung sepanjang hayat dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat secara alami.
- e. Tekanan utama pendidikan adalah pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia mencakup aspek intelektual, moral sosial dalam satu kesatuan utuh, serasi, selaras, dan seimbang. Pembinaan dan pengembangan tersebut melalui proses belajar agar diperoleh perubahan perilaku menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Moleong, Lexy J (2009: 8-13) mengemukakan terdapat 11 karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Latar alamiah, yaitu penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).
- b. Manusia sebagai alat (*instrument*), yaitu dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama
- c. Metode kualitatif, yaitu menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
- d. Analisis data secara induktif, yaitu penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*), yaitu lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Dengan menggunakan analisis data secara induktif, berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan jadi, penyusunan teori di sini berasal dari bawah (*grounded theory*), yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan data yang saling berhubungan.
- f. Deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.
- g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, yaitu penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, yaitu penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, yaitu penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.
- j. Desain yang bersifat sementara, yaitu penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan.
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, yaitu penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (Zuriah Nurul, 2006: 168) ‘menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dimana peneliti terjun secara langsung mengamati permasalahan yang diteliti. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Sebagaimana pendapat S. Nasution (Naharoh, 2008: 55) yaitu 'Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara'. Maka dari itu peneliti harus proaktif, tanggap, serta cermat dalam melakukan pengumpulan data baik melalui pengamatan, wawancara, maupun studi dokumentasi dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Disamping peneliti yang menjadi instrumen utama, dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan instrumen yang lainnya, seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi atau pengamatan. Pedoman tersebut digunakan dalam rangka mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan sehingga pelaksanaan penelitian terlaksana secara sistematis dan terarah.

Menurut Zuriyah Nurul (2006 : 168) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain :

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan;
2. Sumber data atau sumber informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dan instrumen penelitian.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2005 : 61) peneliti sebagai instrumen peneliti serasi dengan penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa teks atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Sesuai dengan fokus penelitian yang lebih mengarah pada budaya organisasi sekolah, maka instrumen yang disusun mengungkap tentang hal tersebut. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**ASPEK-ASPEK PENELITIAN
STUDI DESKRIPTIF BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH
DI SMKN 1 MAJALENGKA**

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator-indikator	Metode Penelitian			Responden
				O	W	D	
1	Budaya Organisasi Sekolah	1. Tatanan Lembaga	a. Visi sekolah melandasi perilaku keseharian warga sekolah b. Simbol sekolah mencerminkan nilai yang dianut sekolah c. Seni/arsitektur bangunan sekolah	√	√	√	Kepala sekolah, Wakasek bid. SDM, Wakasek bid. Kurikulum, Wakasek bid. Sarpras, Wakasek bid. Kesiswaan,

Tabel 3.1 (lanjutan)
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

			<p>d. Mesin, peralatan atau sarana dan prasarana yang digunakan sekolah mencerminkan nilai yang dianut sekolah</p> <p>e. Penghargaan, hukuman, mencerminkan peraturan, dimana konsekuensi/pemberian terhadap prestasi yang diraih guru serta guru yang kurang disiplin.</p>	√	√	√	Wakasek bid. Humas, dan Guru
	2. Adat kebiasaan dan ritual sekolah yang terorganisasi	<p>a. Kepercayaan mencerminkan nilai yang dianut sekolah bahwa siswa yang masuk sekolah tersebut akan beriman dan bertakwa</p> <p>b. Tradisi sekolah terpelihara dengan baik</p> <p>c. Bahasa mencerminkan kebiasaan, kata-kata, jenis bahasa (Bahasa halus, bahasa kasar, bahasa gerak tubuh)</p> <p>d. Komunikasi atau cara penyampaian ide mencerminkan kebiasaan komunikasi warga sekolah dan orang tua siswa</p> <p>e. Upacara</p> <p>f. Shalat bersama (jum'at/duha/shalat wajib)</p>		√	√		<p>Kepala sekolah, Wakasek bid. SDM, Wakasek bid. Kurikulum, Wakasek bid. Sarpras, Wakasek bid. Kesiswaan, Wakasek bid. Humas, Guru dan Siswa</p>

Tabel 3.1 (lanjutan)
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

			g. Makan bersama tradisi yang dianut sekolah				
		3. Norma, peraturan dan tata tertib	a. Norma yang dianut sekolah b. Peraturan dan tata tertib sekolah		√		Kepala sekolah, Wakasek bid. Kurikulum, Wakasek bid. Kesiswaan, Wakasek bid. SDM
		4. Iklim Sekolah	a. Motivasi guru b. Hubungan antar orang di sekolah		√		Kepala sekolah, Wakasek bid. Kurikulum, Wakasek bid. Kesiswaan, Wakasek bid. SDM, Guru dan Siswa
		5. Kendala Yang Dihadapi	Pencapaian visi misi dan pembentukan budaya organisasi sekolah		√		Kepala sekolah, Wakasek bid. SDM, Wakasek bid. Kurikulum, Wakasek bid. Sarpras, Wakasek bid. Kesiswaan, Wakasek bid. Humas, Guru, dan Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009: 103) "pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian".

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview menurut Black dan Champion (C, 2005: 179) adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semula teknik penelitian sosial. Hal ini dikarenakan bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dengan responden.

Berg (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009: 129) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.

Sudjana (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009: 130) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee)

Esterberg (Sugiyono, 2005: 72) 'interview, a meeting of two persons to exchange information and idea through question and response, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic'. (wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).

Esternberg (Sugiyono, 2005: 73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*), digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
- b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruktur interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Suatu wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara.

Adapun variabel tersebut menurut Zuriyah Nurul (2005: 179) yaitu “1) pewawancara (interviewer), 2) responden (interviewee), 3) materi wawancara, dan 4) hubungan antara pewawancara dengan responden”.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik wawancara semi berstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada instrumen dan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dimana data sangat tergantung pada pemahaman peneliti bukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam angket dalam menemukan data.

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif teknik observasi merupakan memiliki peranan yang sangat penting, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zuriyah Nurul (2005: 191) bahwa :

Observasi merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.

Menurut Bachtiar (Zuriyah Nurul, 2005: 172) diperlukan cara yang relatif murah dan prosedur metodologis sederhana bagi suatu penelitian berkualitas, metode observasi dalam kondisi seperti ini sangat membantu.

Menurut Koentjaraningrat (Zuriyah Nurul, 2005: 173) data yang benar hanya dapat dikumpulkan melalui teknik observasi, partisipasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

Menurut Black dan Champion (Zuriah Nurul, 2005: 173) menyatakan bahwa sebagai alat pengumpul data yang penting, kuesioner dan wawancara tidak sepenuhnya memuaskan.

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009) pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa macam, yaitu :

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dalam observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi Terus Terang dan Tersamar

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tidak Terstruktur.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik observasi terus terang dan tersamar sebagai pendukung teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Ini didasarkan karena observasi yang dilakukan peneliti telah melalui perijinan terlebih dahulu serta terencana sehingga sumber data mengetahui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti namun peneliti juga akan memastikan atau mengecek apakah hasil wawancara itu benar adanya.

3. Teknik Dokumentasi

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.

Zuriah Nurul (2005: 191) Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter.

F. Analisis Data

Menurut bogdan & Biklen (Lexy J. Moleong, 2009: 248) “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Adapun tahapan analisis data selama proses dilangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display/Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan 'yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif'.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

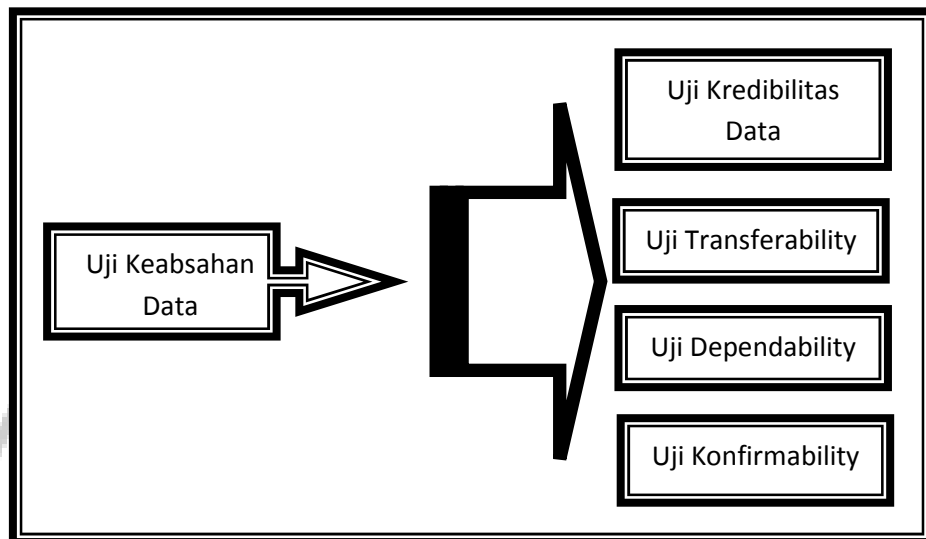
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Maka dari ketiga tahapan kegiatan analisis data yang dikemukakan diatas, adalah saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berlangsung secara kontinue selama peneliti melakukan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Sugiyono (2007) menyebutkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

Uji Kredibilitas (*Validityas internal*), Validitas eksternal (*transferability*), Reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*). Hal ini dapat terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.2.
Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas data ini merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2007) ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu :

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Peningkatan ketekunan
- c. Triangulasi
- d. Diskusi dengan teman
- e. Analisis kasus negatif
- f. Member check

2. Pengujian Transferabilitas

Uji transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2007:367)

Sanafiah Faisal (1990) mengemukakan bahwa “bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian Dependability

Uji dependability ialah pengujian reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. (Sugiyono, 2007:377)

Jadi dalam hal ini pengujian dependability ini untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditemukan dengan hasil yang sama kembali oleh peneliti lainnya.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability merupakan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiaannya dapat dilakukan secara bersamaan. (Sugiyono, 2007:377)

Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan penelitian peneliti di lapangan. Keberlangsungan proses penelitian sebisa mungkin harus dapat dibuktikan oleh peneliti. Selanjutnya Sugiyono (2007) menyebutkan bahwa menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.

